

**PENGARU PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS Pada BMT Masyarakat Madani Sumatera**

Utara

SKRIPSI

oleh

HEPRINA HERA REZEKI
NIM. 51.14.3169

Program Studi
Akuntansi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Heprina Hera Rezeki

NIM : 5114.31.69

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul : Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada BMT
Masyarakat Madani Sumatera Utara

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli karya asli, kecuali kutipan-kutipan didalamnya yang disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya tidak benar.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Juli 2018
Penulis

Heprina Hera Rezeki
5114.31.69

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BMT MASYARAKAT MADANI SUMATERA UTARA**

oleh

HEPRINA HERA REZEKI
NIM. 51.14.3.169

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi(S. Akun)
Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Medan 31 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. Chuzaimah, Batubara MA
1977061996032003

Kusmilawaty, SE, AK, M.A NIP.
NIP. 198006142015032001

Mengetahui

Ketua jurusan akuntansi syariah

Hendra Hermain, M. Pd
NIP.197305101998031003

Skripsi Berjudul “**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA BMT MASYARAKAT MADANI SUMATERA UTARA** “. HEPRINA HERA REZEKI NIM. 51.14.3.169 program studi akuntansi syariah telah munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah fakultas ekonomi dan bisnis islam uinsu medan pada tanggal 16 Agustus 2018. skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi syariah (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 6 September 2018

Panitia Sidang Munaqasyah

Skripsi

Program Studi Akuntansi Syariah

Ketua

Sekretaris

Hendra Harmain, M.PD
NIP. 197305101998031003

Muhammad Syahbudi, MA
NIB.1100000094

Anggota

1. DRS. Sugianto, MA
NIP. 197606072000031003

3. Kusmilawaty, SE, AK, M.A
NIP. 198006142015032001

2. Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

4. Hendra Harmain, M.PD
NIP. 197305101998031003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN SU Medan

Dr. Andri Soemitra, M.Ag

NIP.197605072006041002

ABSTRAK

Heprina Hera Rezeki (2018) Nim 51143169. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara. Pembimbing Skripsi I Dr. Chuzaimah, Ma dan Pembimbing Skripsi II Kusmilawaty, Se, Ak, M.A.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Bmt Masyarakat Madani Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linear sederhana. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengumpulkan laporan keuangan BMT Masyarakat Madani berupa neraca dan laba rugi tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Hasil penelitian yang dilakukan yakni perhitungan analisis regresi antara perputaran piutang dengan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup kuat antara perputaran piutang terhadap profitabilitas yaitu 57,6 %.

Kata Kunci : Perputaran Piutang dan Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. atas nikmat yang telah diberikan baik berupa nikmat kesehatan ataupun nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana Program Studi Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita semua dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara**”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan yang membangun sangat diharapkan demi penulisan skripsi yang lebih baik lagi.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari semua pihak baik secara moril maupun materil terutama untuk keluarga penulis yang sangat penulis cintai. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat kedua orangtuaku tersayang Syaiful Bahri Hsb dan Sri Elvi Juni wanti, terima kasih kalian telah menjadi orang tua yang selalu sabar dalam mendidik dan membimbing saya hingga saat ini dan terima kasih pula atas nasehat, bantuan dan motivasinya selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini. Dan Adik tersayang Rahmat Al- Ridho Hsb yang telah bersusah paya untuk menyediakan bantuan mori, materi dan doanya.

Selain itu, penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Hendra Hermain. M.Pd sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Kamila, SE, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Ibu Dr.Chuzaimah Batubara,MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu dan memberi banyak arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Kusmilawaty, SE, AK, M.A selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membantu dan bersabar untuk penyelesaian skripsi ini, serta meluangkan waktu dan memberi banyak arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengarahkan, membimbing, memberikan wawasan serta ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
8. Bapak Yusman MA. Sebagai Ketua BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara,yang telah bersedia memberikan penulis tempat riset d
9. Untuk yang terbaik Ahmad Fadhlun Syahnur yang selalu memberikan motivasi, semangat, inspirasi, tumpangan dan do'a kepada penulis selama perkuliahan dan selama penulisan skripsi ini.
10. Untuk "Oyonk" Devi Anna Sari, Dalilah Siagian, dan Siti Kholiza, sahabat yang selalu memberikan motivasi dan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Untuk Kost 61 jalan dahlia, teman 4 tahun satu kamar, Latifah S.Pd, adek- adek cantik dan manja, Ike Nurjannah, Maslin sir,Nur Ilmi, Nur Habibah yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

12. Untuk AKS A stambuk 2014 yang dengan ikhlas memberikan do'a dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat terus berusaha untuk menjadi lebih baik.
13. Untuk kawan KKN 93 yang telah memberikan doa terhadap penulis.
14. Untuk THE Cansas tersayang Ulfina, Ana, Imar, Moza, Meli, Dayah.
15. Untuk alumni PP Irsyadul Islamiyah stmbuk 2008 dan 2012.
16. Untuk Ibunda Nur Syam dan Bapak Syahnan situmorang yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis.
17. Dan seluruh keluarga dan teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bimbingan, dukungan dan doa-doa yang telah diberikan.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. semoga skripsi ini berguna bagi agama, bangsa dan negara, khususnya bagi penulis sendiri.

Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Juli 2018

Penulis

HEPRINA HERA REZEKI

5.1.1.4.3.1.6.9

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| SURAT PERNYATAAN | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAKSI..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Perumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 7 |
| A. Landasan Teori..... | 7 |
| 1. Profitabilitas | 7 |
| 2. Piutang | 15 |
| 3. Perputaran Piutang | 27 |
| 4. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas | 30 |
| B. Penelitian Terdahulu | 31 |
| C. Kerangka Konseptual | 36 |
| D. Hipotesa..... | 37 |

| | |
|--|----|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 38 |
| A. Pendekatan Penelitian | 38 |
| B. Lokasi dan Jadwal Penelitian | 39 |
| C. Populasi dan Sampel | 39 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 40 |
| E. Defenisi Operasional | 40 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| G. Analisis Data | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 46 |
| A. Hasil Penelitian | 46 |
| B. Pembahasan..... | 59 |
| BAB V PENUTUP..... | 62 |
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

Tabel

| | |
|--|----|
| I.1 Perputaran Piutang dan Return On Asset..... | 4 |
| 3.2 Piutang Usaha, Penjualan, Total Aktiva Dan Laba Bersih | 40 |
| 4.1 Profil BMT Masyarakat Madani | 47 |
| 4.2 One-Sample Kolmogrof | 54 |
| 4.3. Regresi Linear Sederhana..... | 55 |
| 4.4 Uji F | 56 |
| 4.5 Uji T | 57 |
| 4.6 Uji Determinasi | 58 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar

| | |
|--------------------------------------|----|
| 2.1 Kerangka Berpikir | 36 |
| 4.1 Logo BMT Masyarakat Madani | 48 |
| 4.2 Grafik Historgam | 53 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba atau laba usaha merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Semakin besar laba usaha yang dapat di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan.

Laba usaha (*profit*) dapat ditingkatkan secara optimal dengan memperoleh pendapatan yang lebih besar dibanding dengan biaya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit disebut dengan Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri.¹ Untuk mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disebut dengan Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*), Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa ratio yaitu *return on equity* (ROE), *return on investemen* (ROI), dan *return on assets* (ROA). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asstes*, hal ini dikarenakan yang berhubungan dengan *assets* atau aktiva perusahaan adalah ROA.

ROA merupakan salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.² ROA mengukur kemampuan perusahaan

¹Aqwa Naser, et. Al, *Manajemen keuangan* (Medan : FEBI UINSU FRESS, 2016), h. 28

²Kasmir, *Analisis laporan keuangan* . Edisi 1(Jakarta :rajawali pers , 2008). h. 80

menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan dimasa yang akan datang.³ Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu melalui penjualan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit dilakukan oleh perusahaan dalam rangka merangsang minat para pelanggan. Sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini, perusahaan dapat memperbesar hasil penjualan. Transaksi penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang. Makin besar volume penjualan kredit setiap tahunnya, berarti perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena resiko *bad debt* dapat diatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.⁴

Piutang merupakan bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Standar akuntansi instrumen keuangan PSAK 55, menyebutkan salah satu klasifikasi aset keuangan adalah pinjaman yang

³Arfan Ikhsan, Dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera , 2016), h 81

⁴Piter Tiong “*Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mitra Phanastika Mustika Tbk*” dalam Jurnal Of Manajemen & Business, 2017), h.2

diberikan dan piutang.⁵ Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih yang baik.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan mengembalikan investasi dalam piutang. Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menunjukkan penjualan yang dilakukan secara kredit tersebut tidak memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan pun akan menurun. Perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Kebijakan dalam pengumpulan piutang akan berhubungan dengan tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas kepada perusahaan berjalan lancar, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

BMT Masyarakat Madani salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang simpan pinjam, dan tidak terlepas dalam mencari keuntungan untuk biaya operasional perusahaan. Pada BMT Masyarakat Madani piutang merupakan salah satu *asset* yang memiliki jumlah tertinggi oleh karena itu BMT Masyarakat Madani harus semaksimal mungkin dalam mengelola dan mencairkan piutang menjadi kas. Besarnya harapan memperoleh keuntungan bagi BMT masyarakat madani ditentukan oleh besarnya dana yang disalurkan kepada anggota maupun non anggota, sehingga dengan besarnya dana yang disalurkan, perputaran piutang akan cepat berputar, dengan demikian tingkat probabilitas juga akan meningkat.

⁵Dwi martani,dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016) h.197

Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih yang baik.⁶ Dan pada kenyataannya tidak semua teori yang dipaparkan diatas sesuai dengan bukti empiris yang nyata, seperti yang terjadi di BMT Masyarakat Madani ketika perputaran piutang menurun, rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA terjadi kenaikan. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Data perputaran piutang dan Roa

| TAHUN | Perputaran Piutang | ROA % |
|-------|--------------------|--------|
| 2012 | 2,410242 | 9,2347 |
| 2013 | 2,092903 | 6,5338 |
| 2014 | 1,529704 | 1,6502 |
| 2015 | 1,602711 | 2,0983 |
| 2016 | 1,864886 | 8,0273 |
| 2017 | 1,785883 | 8,6833 |

Sumber : BMT Masyarakat madani 2012-2017

Dari tabel di atas dapat di artikan pada tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi penurunan perputaran piutang dan ROA dan pada tahun 2015 dan 2016 perputaran piutang meningkat, ROA juga meningkat, dan pada tahun 2017 perputaran piutang menurun sedangkan ROA mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas menjadi alasan dan motifasi yang kuat bagi penulis untuk menelaah tentang pentingnya pengelolaan perputaran piutang di dalam menunjang eksistensi suatu perusahaan, dan perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang

⁶Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: BPEE, 2002), h. 282

berjudul : Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Penurunan perputaran piutang tidak diikuti menurunnya profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara.
2. Peningkatan perputaran piutang tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara.

C. Batasan masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut .:

1. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *return on asset* (ROA).
2. Data laporan keuangan yang digunakan periode tahun 2012 – 2017 pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dilakukan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang perputaran piutang dan laba bersih yang ada dalam perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan perputaran piutang yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga perusahaan dapat terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan perputaran piutang.

c. Bagi mahasiswa

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perputaran piutang, dan juga sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dalam menguji masalah yang sama dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan *profit*. Adapun kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut profitabilitas.

Sofyan syafri harahap mendefinisikan Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba.⁷

Menurut R. Agus Sartono, yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.⁸ Keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efesiensi pengguna aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Profitabilitas seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*) maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Agar laba (*profit*) suatu perusahaan tinggi harus memperhatikan unsur yang terkait dengan laba, adapun unsur-unsur laba diantaranya :

1) Pendapatan

Pendapatan yaitu kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam periode akuntansi.

⁷ Sofyan Safri harahap, *Analitis Kristis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10, Cetakan Kesepuluh* (Jakarta :raja wali pers, 2011) h 300

⁸ R. Agus Sartono, *Manajemen keuangan*, (Yogyakarta : BPEE, 2010) H 122

2) Beban

Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3) Biaya

Biaya adalah nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang/jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi.

Didalam memperoleh laba diharapkan perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu :

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa.

3) Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

b. Profitabilitas dalam Islam

Prinsip ekonomi Islam dilandaskan pada beberapa muatan nilai yang terkandung dalam sistem perekonomian Islam, kerangka konstruksi yang menjadi sandaran kehidupan ekonomi, harus memperhatikan nilai dasar kepemilikan, nilai keseimbangan dan nilai keadilan.⁹ Penekanan pada aspek

⁹ Hadhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2000). Hal. 42

keadilan sebagai akibat korelasi positif atas pemahaman konsepsi kepemilikan, akan memberikan jaminan bahwa pendapatan akan disalurkan kepada mereka yang berhak atas pendapatan itu sendiri.

Sehubungan dengan laba perusahaan, akuntansi syariah memberikan alternatif filosofi dalam upaya merekonstruksi konsep akuntansi termasuk didalamnya konsep laba (*Profit*). Pengertian konsep laba (*profit*) dalam akuntansi syariah dirumuskan secara deduktif berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber pada alquran, al-hadist, dan ijma'.

Perumusan konsep laba dalam akuntansi syariah bersifat terbuka, sehingga sangat mungkin dilakukan dengan mengadopsi dari praktik akuntansi yang ada sepanjang sesuai dengan prinsip syariah.

Laba secara umum menurut pandangan syariah merupakan hasil kerja dengan memanfaatkan kekayaan yang dimiliki seseorang. Sehingga secara struktural konsep laba dalam akuntansi dapat diterima dalam akuntansi syariah. Pengakuan laba sebagai pembanding pos-pos pendapatan dengan pos-pos beban dilakukan dengan laba setelah dikurangi pajak dan zakat.

Zakat menjadi barometer tentang profitabilitas hal ini dikarenakan ada patokan nilai tertentu untuk dikatakan sebagai wajib zakat. Ketika ada keuntungan dari sebuah jenis usaha apabila telah mencapai target nilai jatuhnya zakat maka seseorang secara pasti telah mendapatkan laba dalam hal ini zakat perniagaan.

Akuntansi syariah tidak sporadis mengakui pendapatan melainkan setelah adanya aspek keadilan bagi sipemilik modal dan juga aspek sosial bagi sipenerima zakat, sehingga pengakuan laba bersih dalam akuntansi syariah dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Laba Bersih = Laba Kotor - (Zakat + Pajak)$$

Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa zakat adalah pembersih harta dari hak-hak orang lain (dalam akuntansi disebut dengan beban) yang wajib dilunasi termasuk zakat yang menjadi hak orang lain, firman Allah Swt dalam QS. At-Taubah [9] : 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengna lagi Maha Mengetahui.”

Maksud mensucikan disini adalah zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda, maka disinilah lahirnya keseimbangan dalam konsep ekonomi, sedangkan yang dimaksud dengan kata membersihkan bahwa zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka, maka nilai sosial akan menjadi filosofi ekonomi Islam dalam ayat ini.

c. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.¹⁰ Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut dengan rasio profitabilitas(*profitability ratio*). Rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross operating Margin*

¹⁰ Agus, Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. (Yogyakarta : BPPE, 2010) h,130

Rasio gross operating margin atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang di jual. Gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga atau produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$GPM = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

2. *Net profit margin*(NPM)

NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

3. *Return en equity*(ROE)

ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. $ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$

4. *Return on assets* (ROA)

Return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.¹¹ Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

¹¹ Tandelilin. *Portofolio dan investasi. Edisi pertama*. (Yogyakarta: kanisius, 2010) h 372.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total assets}} \times 100 \%$$

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Return on asset* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.¹²

Return on Assets (ROA) merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan meningkatnya rasio *return on assets* mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi rasio *return on asstes* ada beberapa rasio anantara lain yaitu rasio perputaran piutang.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik ataupun karyawan serta meningkatkan mutu produksi dan menjalankan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah

¹² Bringham, et al. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: salemba empat, 2004)

ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.¹³

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

a) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Return On Asses (ROA) yang positif menunjukan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukan toal aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi *Return On Asset* (ROA), tergantung pada sejumlah faktor, dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan.

ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan penjualan, yaitu margin laba dan perputaran aktiva. Hal ini disebabkan karna penjualan penting bagi laba, margin laba mengukur keuntungan perusahaan terhadap penjualan, perputaran aktiva mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan.¹⁴ Dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas *Return On Asset* (ROA) antara lain, adalah :

1) Margin laba bersih

¹³ Van Horne, Wachiwich, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta : salemba empat, 2009) h 235

¹⁴ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta 2003) h 89

- 2) Perputaran total aktiva
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya.¹⁵

Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi.¹⁶ *Return On Assets* (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *return on asset* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh selama periode berlangsung.

b) Pengukuran *return on asset*

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada.

¹⁵ Kasmir, *Analisis laporan keuangan* . Edisi 1(Jakarta :rajawali pers , 2008),h. 89

¹⁶ Bringham, et al. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: salemba empat, 2004)

Return On Assets (ROA) atau yang sering disebut *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Return on asset dapat di ukur dengan

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total assets}} \times 100 \%$$

Laba Bersih dan Total Aktiva mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari *Return On Asset* (ROA).¹⁷ Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi (*positif*) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

2. Piutang

a. Pengertian piutang

Setiap perusahaan menggunakan berbagai cara dalam menjual dan memasarkan produk yang dimilikinya, salah satunya dengan memberikan secara kredit dan pendapatan yang menggunakan kredit akan menimbulkan piutang.

Accounts Receivables are customers who have not yet made payment for goods or services, which the firm has provided. The objective of debtor management is to minimize the time-lapse between completion of sales and receipt of payment. Piutang adalah pelanggan yang belum melakukan pembayaran untuk barang atau jasa, yang telah disediakan oleh perusahaan. Tujuan manajemen debitor adalah untuk meminimalkan selang waktu antara selesainya penjualan dan penerimaan pembayaran.¹⁸

¹⁷ Van horne, wachowicz. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta : Salemba Empat, 2009) H 219

¹⁸ Olufemi I. Falope, Olubanjo T. Ajilore, Working Capital Management And Corporate Profitability: Evidence From Panel Data Analysis Of Selected Quoted Companies In Nigeria *Research Journal Of Business Management*, h, 76.

Piutang adalah tuntutan kepada pihak lain untuk memperoleh uang, barang atau jasa tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.¹⁹

Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi masa lalu. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut dengan piutang. Sedangkan tagihan yang disertai dengan janji tertulis disebut dengan wesel. Piutang akan menimbulkan aliran kas masuk dimasa yang akan datang tergantung berapa lama kesepakatan. Piutang lain-lain harus dilaporkan sebagai investasi, dan kategori dana atau aktiva lain-lain.

Piutang adalah elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai ROA, dan piutang timbul dengan adanya pendapatan kredit.²⁰

Piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan. Penjualan dengan syarat demikian disebut penjualan kredit misalnya 2/10,n/30.²¹

Adanya penjualan kredit akan menimbulkan piutang, dan akan diterima pada saat jatuh tempo. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan

¹⁹ Arfan Ikhsan, Dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016) h 81

²⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Perbelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, (Yogyakarta :BPPEE, 2001) h.79

²¹ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. (Jakarta : Salemba Empat, 2009) h 229

yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya praktik penjualan kredit.²² Penjualan kredit dilakukan sebagai daya tarik para pelanggan, dan juga sebagai upaya menolong masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini perusahaan dapat memperkuat pasar dan memperbesar hasil penjualan.

Piutang usaha atau disebut dengan piutang dagang adalah bagian dari asset keuangan (biasanya kategori “ pinjaman yang diberikan dan piutang) yang diatur dalam tiga PSAK sekaligus yakni : PSAK 50 (revisi 2010), PSAK 55 (revisi 2011), PSAK 60. Piutang timbul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa mendatang, yang prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran, dengan kata lain piutang dapat juga timbul ketika perusahaan memberikan pinjaman uang atau transaksi lain kepada anggota atau karyawan.

b. Piutang dalam Ekonomi Islam

Dalam masyarakat Indonesia, selain dikenal istilah utang piutang juga dikenal kredit. Utang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman pada pihak lain. Seseorang yang meminjamkan hartanya pada orang lain maka ia dapat disebut telah memberikan utang padanya.

Sedangkan istilah kredit lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada transaksi perbankan dan pembelian yang tidak dibayar secara tunai. Secara esensial antara hutang dan kredit tidak jauh beda dalam pemaknaan di masyarakat.²³ Selain itu, utang piutang sangat terkait dengan pemberian pinjaman dari pihak lain sebagai metode transaksi ekonomi di masyarakat. Sedangkan kredit secara umum lebih mengarah pada pemberian pinjaman

²² Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : BPEE, 2002) h 81.

²³ BMT Azka Patuk Gunungkidul, “Utang Piutang dalam Hukum Islam, [Http://Bmtazkapatuk.Wordpress.Com](http://Bmtazkapatuk.Wordpress.Com). Diunduh Pada Tanggal 02 Juni 2018

dengan penambahan nilai dalam pengembalian. Hal ini dikarenakan istilah kredit lebih banyak digunakan dalam dunia perbankan. Utang piutang didasarkan ada adanya perintah dan anjuran agama supaya manusia hidup dengan saling tolong menolong serta saling membantu. Allah berfirman dalam QS. : Al Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.²⁴

Dalam transaksi utang piutang terdapat nilai luhur dan cita-cita sosial yang sangat tinggi yaitu tolong menolong dalam kebaikan. Dengan demikian, pada dasarnya pemberian utang atau pinjaman pada seseorang harus didasari niat yang tulus sebagai usaha untuk menolong sesama dalam kebaikan. Ayat ini juga berarti bahwa pemberian utang atau pinjaman pada seseorang harus didasarkan pada pengambilan manfaat dari sesuatu pekerjaan yang dianjurkan oleh agama atau jika tidak ada larangan dalam melakukannya. Selanjutnya dalam transaksi utang piutang Allah memberikan rambu-rambu agar berjalan sesuai prinsip syari'ah yaitu menghindari penipuan dan perbuatan yang dilarang Allah. Pengaturan tersebut juga anjuran agar setiap transaksi utang piutang dilakukan secara tertulis.

²⁴ QS. Al-Maidah (5) : 2

Ilmu Akuntansi juga sangat diperlukan dalam proses hutang piutang, Islam memotivasi agar transaksi utang piutang yang dilakukan ditengah masyarakat dicatat, hal ini sesuai dengan QS. Al- baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ^{٢٥}
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ^{٢٦} وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ^{٢٧}
فَلْيَكْتُبَ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا^{٢٨}

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya.²⁵

²⁵ Q.s. Al-Baqarah (2) : 282

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hutang piutang adalah muamalah yang dibolehkan dalam ajaran agama Islam namun diberikan rambu-rambu kepada kita untuk berhati-hati menjalankannya karena hutang dapat membawa kita ke surga dan dapat juga membawa kita ke neraka. Pemberi maupun penerima hutang hendaklah satu sama lain mengetahui adab-adab yang digariskan dalam berhutang sehingga hutang menjadi sebuah solusi, menjadi sebuah pertolongan kepada seseorang yang mengalami kesulitan finansial.

c. Klasifikasi piutang

Standar akuntansi keuangan menggolongkan piutang, menurut sumber terjadinya, dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang lain-lain adalah piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diharapkan bisa ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang diklasifikasikan sebagai utang lancar.²⁶

Pada umumnya piutang bersumber dari kegiatan operasional perusahaan yaitu penjualan kredit atas barang atau jasa, tetapi selain itu masih banyak sumber-sumber yang dapat menimbulkan piutang. klasifikasi piutang terdiri atas piutang wesel, piutang dagang (*trade receivables*) dan piutang bukan dagang. Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang sedangkan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel.²⁷

d. Arti Penting Piutang

1) Bagi perusahaan yang menjual barang secara kredit.

Arti penting bagi perusahaan yang memberikan penjualan secara kredit adalah:

- a) Untuk meningkatkan penjualan;
- b) Untuk meningkatkan jumlah pelanggan;
- c) Untuk memperoleh pelanggan baru;
- d) Untuk mempertahankan loyalitas/kesetiaan pelanggan;
- e) Untuk meningkatkan *market share*, dan

²⁶Agus, Sukrisno, *Auditing*(Jakarta Selatan : Salemba empat, 2012) h. 192

²⁷ Alfurkaniawati, et. Al., *Pengantar Akuntansi 1* ,(Medan: Madenatara, 2016) h .204

f) Untuk meningkatkan laba perusahaan.

2) Bagi perusahaan yang memperoleh pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara kredit.

Perusahaan yang memperoleh pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara kredit baik pedagang/pabrik/industri ataupun jasa juga memiliki arti penting dengan adanya pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara angsuran antara lain:

- a) Mengurangi penyediaan kebutuhan modal secara tunai karena keterbatasan dana untuk membeli secara tunai;
- b) Peluang meningkatkan produksi atau penjualan barang;
- c) Menghindari kemacetan produksi atau penjualan;
- d) Mengurangi ongkos penjualan;
- e) Mampu mengatur keuangan untuk pembelian barang lain;
- f) Meningkatkan motivasi kerja.

e. Variabel-variabel penting dalam piutang

Beberapa variabel penting yang terkait dengan piutang :

1) Standar kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.²⁸

Standar kredit merupakan hal yang berhubungan dengan prinsip pemberian kredit atau kualitas pembeli yang diberi kredit, yang merupakan salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi yang akan diberikan kredit. Standar kredit terkait dengan :

- a) Kebiasaan langganan dalam membayar kembali
- b) Kemungkinan langganan tidak membayar kredit yang diberikan
- c) Rata-rata jangka waktu pembayaran para pelanggan
- d) Jangka waktu pengumpulan piutang mulai terjadi sampai pelunasan.²⁹

²⁸ Aqwa Naser, et. Al, *Manajemen keuangan* (Medan : FEBI UINSU FRESS, 2016) h 81

2) Persyaratan kredit

Adalah kondisi yang disyaratkan untuk pembayaran kembali piutang dari pada pelanggan. Kondisi tersebut meliputi laa waktu pemberian kredit, potongan tunai serta persyaratan khusus lainnya. Agar kredit yang diberikan kepada pelanggan dapat lancar pelunasannya, maka syarat-syarat pembayaran kredit harus jelas dengan periode pelunasan yang sudah ditentukan.

3) Jangka waktu kredit

Artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya. Berdasarkan jangka waktu kredit dapat dibagi menjadi:

- a) Kredit jangka pendek
- b) Kredit jangka menengah
- c) Kredit jangka panjang
- 4) Evaluasi kebijakan jangka kredit

Perubahan yang telah menjalankan kebijakan kredit dan pengumpulan piutang, dapat melakukan evaluasi kebijakan kreditnya. Sebagai contoh evaluasi terhadapplanagan baru dengan mendsarkan diri pada cara-cara yang tela digunakan.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran

yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

4) Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.³⁰

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

- a) turunnya penjualan dan naiknya piutang
- b) turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar
- c) naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- d) turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- e) naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

5) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

g. Biaya atas piutang

³⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 85.

Dalam proses penjualan kredit, perusahaan tidak akan terlepas dari resiko biaya atas kerugian. Adapun biaya- biaya dalam piutang yaitu beban biaya modal, biaya pengumpulan piutang, dan biaya administrasi piutang.³¹

1) Beban biaya modal

Piutang sebagai salah satu bentuk investasi akan menyerap sebagian dari modal perusahaan yang tersedia, bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap, dan lain-lain) akan berkurang. Dengan demikian, biaya modal besarnya sama dengan besarnya biaya modal sendiri, bilamana modal sendiri tidak mencukupi sehingga perusahaan terpaksa menggunakan pinjaman bank, maka timbul biaya yang eksplisit dalam bentuk bunga modal pinjaman, oleh karena itu, piutang sebagai investasi dibelanjai dengan modal sendiri atau modal luar yang selalu menambah beban tetap yang berwujud biaya modal. Dengan adanya piutang, kebutuhan modal kerja akan meningkat.

2) Biaya pengumpulan piutang

Dengan adanya piutang maka timbul adanya penagihan piutang yang akan mengeluarkan biaya disebut sebagai biaya pengumpulan piutang. Biaya pengumpulan piutang adalah yang timbul dari kegiatan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang kepada debitur.

3) Biaya administrasi piutang

Dengan timbul piutang maka diperlukan kegiatan administrasi yang akan mengeluarkan biaya, adapun biaya yang dikeluarkan perusahaan adalah biaya organisasi atau unit kerja yang disertai kerja mengelola piutang, yaitu gaji dan jaminan social bagi petugas penagihan dan pengadministrasian piutang dan biaya penagihan misalnya biaya telpon, surat penagihan, biaya perjalanan bagi penagi piutang.

h. Piutang Tak Tertagih

Peningkatan jumlah piutang diiringi dengan meningkatnya resiko piutang tak tertagih. Resiko piutang tak tertagih akan berakibat kerugian pada perusahaan. Sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan kredit, perusahaan terlebih dahulu untuk melakukan analisis kepada calon pelanggan. Analisis yang dilakukan bertujuan

³¹ Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 63

untuk meminimalisir kerugian yang akan dialami oleh perusahaan. Cara meminimalisir kerugian tersebut adalah dengan menerapkan standar pemberian kredit, yang bertujuan untuk menentukan pelanggan yang berhak untuk melakukan pembelian dengan cara kredit atau tidak.³² Mungkin tidak semua piutang dapat ditagih, hal ini bisa saja disebabkan debitur lari atau pailit, dapat saja timbul piutang macet atau tidak tertagih sama sekali, sehingga mengakibatkan adanya piutang tak tertagih (bad debts) sehingga perlu dibentuk cadangan piutang ragu-agu yang dibentuk lewat penyisihan sebagian keuntungan penjualan. Pembentukan cadangan inilah merupakan salah satu bentuk biaya piutang, jumlah biaya-biaya ini ada bersifat fixed seperti gaji personil penagih utang, ada yang bersifat variable seperti biaya perjalanan/penagih piutang jumlah ini berubah dari waktu ke waktu, karena :

- 1) Perbedaan jumlah nasabah yang harus dilayani
- 2) Perbedaan nilai piutang keseluruhan yang harus dikelola
- 3) Perbedaan fungsi piutang atau penjualan dengan kredit dari waktu ke waktu berhubungan dengan adanya perbedaan antara kondisi persaingan atau situasi ekonomi secara umum.
- 4) Perbedaan jangka waktu kredit yang diberikan.

Penjualan secara kredit akan menimbulkan keuntungan sekaligus kerugian. Orang yang tidak dapat membayar sekarang akan melakukan pembelian secara kredit. Penerimaan dan keuntungan perusahaan akan meningkat, tetapi kerugian yang dialami perusahaan meningkat pula karena meningkatnya jumlah piutang yang tidak ditagih. Kerugian ini biasanya kita sebut beban piutang tak tertagih. Besar dari beban piutang tak tertagih bervariasi antar perusahaan. Menurut Reeve dan Warren terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih, yaitu :

a) Metode penghapusan langsung (*direct write off method*)

Mencatat beban piutang tak tertagih hanya pada saat suatu piutang dianggap benar-benar tidak bisa ditagih.

b) Metode penyisihan (*allowance method*)

Mengestimasi jumlah piutang yang tidak dapat ditagih dan mencatat beban piutang tak tertagih berdasarkan estimasi tersebut pada tiap akhir periode akuntansi. Metode yang digunakan dalam mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode terdiri dari metode presentase penjualan yang menekankan pada pendanaan

³²Bangun Prakoso Zahroh, Nila Firdausi Nuzula “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan *Listing* Di Bei Periode 2009-2013)” , *Jurnal Administrasi Bisnis* (Jab)Vol. 15 No. 1 Oktober 2014, h.2

beban piutang tak tertagih dengan penjualan secara kredit terkait selama periode tersebut. beban piutang tak tertagih dapat diestimasi sebagai presentase dari penjualan. Estimasi yang dibuat langsung ditambahkan ke saldo penyisihan piutang tak tertagih. Dan metode analisis umur piutang yaitu mengestimasi jumlah piutang tak tertagih dengan melihat berapa lamapiutang tertentu belum dilunasi dengan menghitung umur piutang.

3. Perputaran Piutang

Hubungan antara penjualan kredit dan piutang usaha dapat dinyatakan sebagai perputaran piutang(*account receivable turnover*). Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih.

Perputaran piutang timbul karena munculnya piutang. Piutang adalah merupakan aktiva kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik pendapatan kredit.

Perputaran piutang adalah perputaran penjualan atas dana yang terdapat dalam piutang, yaitu tuntutan atas uang dari suatu perusahaan kepada pihak ketiga yang akan berakibat adanya penerimaan uang kas dimasa yang akan datang untuk membiayai operasi perusahaan.

Pendapat mengenai perputaran piutang menurut Drs. Munawir , Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *turn over receivable* yaitu, dengan membagi total pendapatan kredit neto dengan piutang rata-rata.³³

Perputaran piutang adalah Usaha (*account receivable turn over*) untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun Perputaran piutang (*receivable turn over*) menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Akan tetapi rasio yang terlalu tinggi akan mengakibatkan ketidak sukaan pelanggan sehingga bisa mengakibatkan pelanggan lari karena kebijakan kredit yang terlalu ketat. Rasio ini juga bisa menjadi dasar untuk pemberian kebijakan kredit yang dapat meningkatkan jumlah penjualan dengan memperhitungkan kerugian piutang tidak tertagih.³⁴

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang

³³ Munawir , *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta 2003) h. 75

³⁴Venti Linda, Hening Widi Oetomo, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang” dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 9 (2014), h. 7

tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lamanya penagihan piutang selama satu periode.

Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{jumlah piutang}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Piutang merupakan komponen dari modal kerja yang ada dalam aktiva. Komponen ini akan selalu berputaran selama perusahaan masih melaksanakan kegiatan operasional. Semakin cepat atau semakin tinggi perputaran piutang, semakin tinggi pula profit (Sisa Hasil Usaha). Kenaikan atau penurunan dipengaruhi oleh perputaran piutang.³⁵ Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama periode tertentu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Agar peputaran piutang dalam perusahaan efektif dan efisien maka manajemen perusahaan harus bisa mengelola perputaran piutang dengan baik. Piutang dalam perusahaan harus selalu dalam keadaan berputar selama periode tertentu agar terhindar dari terjadinya *bad debt*. Perusahaan dapat melakukan suatu tindakan untuk mempercepat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula profitabilitas pada perusahaan, karena dengan perputaran piutang yang

³⁵ H. Z. A. Moechtar. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Umum Jilid 3. (Surabaya:Institut Dagang Muchtar, 2003), h. 84

tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang; sehingga akan lebih cepat menjadi kas yang kemudian digunakan untuk investasi kembali dan dapat meminimalkan risiko kerugian piutang (*bad debts*).³⁶

4. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan salah satu elemen dalam modal kerja. Dengan kondisi tersebut, maka keadaannya selalu berputar. Dalam arti piutang akan tertagih pada suatu waktu tertentu dan kemudian akan muncul lagi akibat penjualan kredit dan begitu seterusnya. Piutang tetap muncul selama perusahaan tetap melakukan kegiatan operasinya. Piutang harus dikelola dengan baik, yaitu dapat diputar menjadi kas sesering mungkin. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta risiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Dengan menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut, yaitu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran piutang tersebut atau rasio antara piutang rata-rata kali jumlah hari dalam setahun dengan total penjualan kredit.

Perputaran piutang yang tinggi akan mengakibatkan piutang yang kembali menjadi kas juga lebih cepat. Semakin cepat piutang menjadi kas, maka akan memiliki kemampuan untuk menyalurkan kembali kas tersebut kepada debitur sehingga tingkat pemberian kredit juga akan meningkat.

Meningkatnya jumlah pemberian kredit yang dilakukan juga akan meningkatkan laba.³⁷

Piutang merupakan salah satu elemen dalam modal kerja. Jika sebuah Perusahaan dapat secara efektif mengelola modal kerjanya, dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas.³⁸ Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *return*

³⁶ Luh Komang Suarnami dan Wayan Cipta “Pengaruh Perputaran Piutang dan periode pengumpulan piutang Terhadap Profitabilitas pada perusahaan pembiayaan” *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2 tahun 2014, h.3

³⁷ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 1 Edisi 5. (Jakarta: Salemba, 2005) h 210

³⁸ Abdul Raheman And Mohamed Nasr, “Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms” *International Review Of Business Research Papers* Vol.3 No.1. March 2007, h. 279

on asset (ROA). Alasan memilih rasio ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar *return on asset* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Selain itu disebabkan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya, umumnya sebagian besar menggunakan rasio keuangan *return on asset* (ROA).

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti lebih dahulu meneliti mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, dalam penelitiannya para peneliti tersebut menjelaskan bagaimana hasil dari penyelidikan dan penelitian yang telah dilakukan. Diantara peneliti yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah Luh Komang Suarnami dan Wayan Cipta (2014) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2008- 2012 ”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Subyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah perputaran piutang, periode pengumpulan piutang serta profitabilitas. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, dan profitabilitas yang bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Path analysis menunjukkan bahwa perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0.016 atau 1.6 %, tetapi tidak signifikan karena $p\text{-value} = 0,381 > \alpha = 0,05$. Hal ini mengidentifikasikan bahwa variabel perputaran piutang melalui periode pengumpulan piutang menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan dalam pembentukan profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2008- 2012.³⁹

³⁹ Luh Komang Suarnami dan Wayan Cipta “Pengaruh Perputaran Piutang dan periode pengumpulan piutang Terhadap Profitabilitas pada perusahaan pembiayaan” *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2 tahun 2014, hal 8

Selanjutnya Piter Tiong (2017) dengan penelitian yang berjudul pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas: Studi kasus pada perusahaan mitra phanastika mustika tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan termasuk penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data studi pustaka dan lapangan. Tekhnik analisis data analisis regresi linear sederhana, analisis Korelasi. Hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh teori secara empirik bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA yang artinya bahwa setiap kenaikan perputaran piutang dapat diikuti oleh adanya peningkatan *return on assets*. Kemudian dilihat dari uji T diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

40

Clairene E.E. Santoso (2014) juga dengan Penelitian Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero). Kesimpulan penelitian yang dilakukan clairne bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dan *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) selama periode 2000-2011. Hasil penelitian dengan uji statistik variabel perputaran piutang (X2) memiliki hubungan yang signifikan negatif dengan *net profit margin* nilai probabilitas $0,01 < 0,05$ dan thitung -3,326, hubungan perputaran piutang dengan profitabilitas memiliki hubungan berbanding terbalik. Pada laporan keuangan PT.Pegadaian (Persero) menunjukan tingkat perputaran piutang yang menurun namun profitabilitas perusahaan semakin meningkat, ini karena apabila periode pengumpulan piutang semakin panjang maka akan menambah bunga atas pinjaman yang diberikan perusahaan terhadap nasabah sehingga pendapatan PT. Pegadaian semakin besar.⁴¹

F. Samiloghu dan K. Demigrgunes (2008) dengan penelitiannya “*The effect of working capital manajemen on firm profitability : evidence from turkey. Empirical results show that, for the mentioned sample and period, accounts receivables period, inventory period and leverage significantly and negatively affect profitability of Turkish manufacturing firms, while firm growth (in sales) significantly and positively. However, it is also concluded that cash conversion cycle, size and fixed financial assets have no statistically significant effects on firm profitability of Turkish manufacturing firms for the period of 1998-2007.*

Hasil empiris menunjukkan bahwa, untuk sampel dan periode yang disebutkan, periode piutang, periode persediaan dan leverage secara signifikan dan negatif mempengaruhi

⁴⁰ Piter Tiong “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mitra Phanastika Mustika Tbk” *Jurnal Of Manajemen & Business*, 2017), h. 23

⁴¹ Clairene E.E. Santoso(2014) “Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero)”, *Jurnal EMBA* 1581 Vol.1 No.4 Desember 2013,h, 1588

profitabilitas perusahaan manufaktur Turki, sementara pertumbuhan perusahaan (dalam penjualan) secara signifikan dan positif. Namun, disimpulkan juga bahwa siklus konversi kas, ukuran dan aset keuangan tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Turki untuk periode 1998-2007.⁴²

Amarjit Gill, Nahum Biger, Neil Mathur (2010) dengan penelitian yang berjudul *The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States*. Who found negative relationship between accounts receivables and corporate profitability. We observed i) a negative relationship between profitability (measured through gross operating profit) and average days of accounts receivable and ii) a positive relationship between cash conversion cycle and profitability. Therefore, it seems that operational profitability dictates how managers act in terms of managing accounts receivables. Thus, the findings of this paper suggest that managers can create value for their shareholders by reducing the number of days for accounts receivables.

Penelitian ini menemukan hubungan negatif antara piutang dan profitabilitas perusahaan. Kami mengamati hubungan negatif antara profitabilitas (diukur melalui laba operasi kotor) dan hari rata-rata piutang hubungan positif antara siklus konversi tunai dan profitabilitas. Oleh karena itu, tampaknya profitabilitas operasional menentukan bagaimana manajer bertindak dalam hal mengelola piutang. Dengan demikian, temuan makalah ini menunjukkan bahwa mengurangi jumlah hari untuk piutang.⁴³

Noriza Binti Mohd Saad (2010) dengan penelitian yang berjudul *Working Capital Management: The Effect Of Market Valuation And Profitability In Malaysia*.

The paper is made with an attempt to bridge the gap in the literature by offering empirical evidence about working capital management and its effect to the performance of Malaysian listed companies from the perspective of market valuation and profitability. The secondary data for analysis is retrieved from Bloomberg's Database of 172 listed companies randomly selected from Bursa Malaysia main board for five year period from 2003 to 2007. The study aims to explore the effects of working capital component i.e cash conversion cycles (CCC), current ratio (CR), current asset to total asset ratio (CATAR), current liabilities to total asset ratio (CLTAR), and debt to asset ratio (DTAR) to the firm's performance by looking at firm's value i.e Tobin Q (TQ) and profitability i.e. return on asset (ROA) and return on invested capital (ROIC). Applying correlations and multiple regression analysis, the result shows that there are significant negative associations between working capital

⁴²F. Samiloglu, K. Demigrgunes "The Effect Of Working Capital Manajemen On Firm Profitability : Evidence From Turkey," *The Internasioanal journal of Applied Economics and finance* 2(1) 2008, h.44

⁴³Amarjit Gill , Et, All "The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States," *Business And Economics Journal*, Volume 2010: BEJ, h.1

variables with firm's performance. Thus it highlights the importance of managing working capital requirements to ensure an improvement in firm's market value and profitability and this aspect must form part of the company's strategic and operational thinking in order to operate effectively and efficiently.

Data sekunder untuk analisis diambil dari Bloom berg Database dari 172 perusahaan terdaftar yang dipilih secara acak dari papan utama Bursa Malaysia untuk periode lima tahun dari 2003 hingga 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efek dari komponen modal kerja yaitu siklus konversi tunai (CCC), rasio lancar (CR), aset lancar terhadap total rasio aset (CATAR), kewajiban lancar terhadap total rasio aset (CLTAR), dan debt to asset ratio (DTAR) terhadap kinerja perusahaan dengan melihat nilai perusahaan yaitu Tobin Q (TQ) dan profitabilitas yaitu laba atas aset (ROA) dan laba atas modal yang diinvestasikan (ROIC). Menerapkan korelasi dan analisis regresi berganda, hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara bekerja variabel modal dengan kinerja perusahaan. Jadi ini menyoroti pentingnya mengelola modal kerja persyaratan untuk memastikan peningkatan nilai pasar dan profitabilitas perusahaan dan aspek ini harus menjadi bagian dari pemikiran strategis dan operasional perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien.⁴⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, beberapa penelitian diatas tersebut meneliti dengan lebih banyak variabel, dibanding dengan peneliti yang sedang diteliti, dan penelitian yang telah dilakukan oleh Noriza bin muh saleh, meneliti tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

C. Kerangka Konseptual

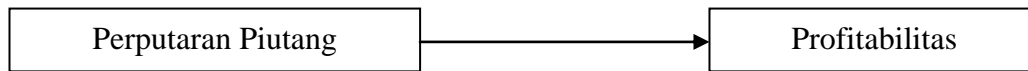
Berdasarkan kajian teoritis, maka kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah bahwa perputaran piutang adalah kemampuan BMT untuk mengumpulkan piutang dalam satu periode tertentu dengan cara membandingkan antara penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur.

Dengan perputaran piutang yang tinggi akan mengakibatkan piutang yang kembali menjadi kas juga lebih cepat. Semakin cepat piutang menjadi kas, maka BMT akan memiliki kemampuan untuk menyalurkan kembali kas tersebut kepada debitur sehingga tingkat

⁴⁴Noriza Binti Mohd Saad Working Capital Management: "The Effect Of Market Valuation And Profitability In Malaysia", *International Journal Of Business And Management* Vol. 5, No. 11; November 2010, h. 140

pemberian kredit juga akan meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih yang baik.

Kerangka konseptual ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

D. Hipotesa

Merupakan pernyataan sementara mengenai hubungan antara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu hipotesis mengenai apakah ada hubungan yang berpengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas yaitu :

Ho : tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara

Ha : terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan keilmuan. Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami suatu objek penelitian yang akan memandu peneliti tentang bagaimana urutan penelitian dilakukan yang juga meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Secara umum penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menggunakan alat bantu statistik sebagai paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Penelitian kuantitatif dalam banyak hal memang berbeda dengan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif mempunyai ciri tersendiri yang dapat membedakannya dengan penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kuantitatif itu antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:⁴⁵

1. Penelitian kuantitatif menuntut desain penelitian yang amat rinci dan ketat serta sangat operasional
2. Penelitian kuantitatif pada umumnya adalah bersifat deduktif
3. Penelitian kuantitatif lebih dominan menggunakan alat statistik dalam mengolah dan menganalisis data
4. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan yang bersifat *scientific method* (metode ilmiah)

Penulisan skripsi ini hanya terbatas tentang pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, data yang diberikan oleh pihak BMT Masyarakat Madani

B. Lokasi dan Jadwal penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada *baitul maal wa tamwil* (BMT) Masyarakat Madani Sumut yang berlokasi di Jl. Sidomulyo pasar IX dusun XIII Desai sei rotan no 96 Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

2. Jadwal penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2018 hingga Juni 2018, mulai dari pengajuan judul hingga penelitian dan mengumpulkan data pada BMT Masyarakat Madani.

⁴⁵ Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 110.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan populasi dari data laporan keuangan tahunan sejak BMT Masyarakat Madani berdiri yaitu sejak tanggal 27 Maret 2007.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sesuai dengan tujuan peneliti, ingin mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani, sampel yang digunakan untuk di uji adalah sebatas dari data laporan keuangan tahun 2012-2017 baik untuk perputaran piutang maupun laba bersih.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.. Sumber data adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, penulis tinggal memanaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan BMT Masyarakat Madani tahun 2012- 2017.

Tabel 3. 2

Piutang Usaha, Penjualan, Total Aktiva Dan Laba Bersih

| Tahun | Piutang Usaha | Penjualan |
|-------|------------------|----------------|
| 2012 | Rp 558.076.260 | Rp 675.000.000 |
| 2013 | Rp 697.595.325 | Rp 730.000.000 |
| 2014 | Rp 918.722.492 | Rp 695.000.000 |
| 2015 | Rp 1.060.702.469 | Rp 850.000.000 |
| 2016 | Rp 1.095.670.000 | Rp 650.000.000 |
| 2017 | Rp 1.075.098.000 | Rp 960.000.000 |

| Tahun | Total Aktiva | Lab bersih |
|-------|------------------|---------------|
| 2012 | Rp 985.587.854 | Rp 91.016.127 |
| 2013 | Rp 1.005.587.854 | Rp 65.703.807 |
| 2014 | Rp 1.286.245.763 | Rp 21.226.323 |

| | | |
|------|------------------|----------------|
| 2015 | Rp 1.362.600.146 | Rp 28.592.185 |
| 2016 | Rp 1.413.200.000 | Rp 113.441.847 |
| 2017 | Rp 1.412.352.123 | Rp 122.640.000 |

Sumber : BMT Masyarakat Madani 2012-2017

E. Defenisi Operasional

Sesuai dengan judul yang diambil yaitu “Analisis Pengaruh perputaran piutang Terhadap Profitabilitas Pada BMT”, maka terdapat dua variabel penelitian yakni variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*).

Jenis-jenis variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Sehubungan dengan judul diatas, yang merupakan variabel bebas adalah perputaran piutang, Piutang merupakan bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. perputaran piutang adalah Usaha (*account receivable turn over*) untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Perputaran piutang dalam penelitian ini diukur dengan rumus penjualan dibagi dengan rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Yaitu variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Sehubungan dengan judul diatas, yang merupakan variabel terikatnya adalah Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan, asset maupun laba rugi modal sendiri, yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total assets}} \times 100 \%$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan data seperti : laporan keuangan, struktur organisasi, peraturan-peraturan, riwayat perusahaan dan sebagainya, biasanya teelah tersedia dilokasi penelitian. Peneliti tinggal menyalin sesuai kebutuhan.

G. Analisis Data

Analisis data pada dasarnya yaitu menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu(beberapa) kajian terhadap kejadian lainnya. Kejadian (event) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.⁴⁶

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik melalui pendekatan kuantitatif dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesa dan selanjutnya akan dianalisis hasil tersebut dengan menggunakan program SPSS.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data secara ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov.

1) Uji normalitas berdasarkan grafik

Pada normalisasi data dengan normal P-Plot, data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan berdistribusi normal atau dinyatakan normal. Suatu variabel dinyatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal.

2) Uji one sample kolmogorov-smirnov

Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai p-value pada kolom Asimp. Sig (2 tailed) > 0.005 level of signifikan (α) maka data berdistribusi normal begitu pula sebaliknya.

2. Uji Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu perputaran piutang sebagai variabel bebas dan di lambangkan dengan x dan profitabilitas sebagai variabel terikat dan di lambangkan dengan Y. Dengan menggunakan analisis regresi linear maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linear dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang terjadi berdasarkan pengaruh periode waktu sebelumnya. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan membuat persamaan regresi sederhananya, dan menguji keberartian dan keberartian dan kelenieran regresi.

⁴⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, (Jakarta : Bumi Putra Aksara, 2006), H 29

Persamaan regresi linear sederhana dihitung dengan

$$Y' = a + bX + e$$

Dimana:

Y' = profitabilitas (variabel terikat)

a = konstanta regresi

b = koefisien regresi

x = perputaran piutang (variabel bebas)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

$H_0 : \beta_1=0$ artinya tidak ada pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Alternatif lain untuk melihat pengaruh secara parsial adalah dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi yang terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila signifikansi yang terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji determinasi R^2 (R Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas menjelaskan variabel dependen yaitu untuk mengetahui besar presentase variasi variabel berikut yang dijelaskan pada variabel bebas, maka dicarilah nilai R^2 (R Square). Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil

BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara didirikan Pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2007 merupakan koperasi Syari'ah BMT yang diinisiasi oleh Bapak Poniman dan Kawan-kawan di Sumatera Utara Dan Memperoleh Badan Hukum menteri Negara urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah SK Nomor; 518.503/29BH/II/KUK/2007 pada tanggal 27 Maret 2007 dengan Akta Notaris No. 108 Notaris Binsar Simanjuntak SH.

Koperasi Syari'ah BMT Masyarakat Madani merupakan jawaban sebagai respon positif berkembang pesatnya lembaga-lembaga keuangan mikro non bank dengan berbasis syari'ah. Dengan BMT, diharapkan dapat terhimpun potensi ekonomi umat sehingga BMT diharapkan ke depan mampu bertindak sebagai mediator sekaligus motivator bagi pertumbuhan usaha-usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai basis pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui pengembangan usaha mikro/kecil melalui fasilitas pembiayaan untuk modal usaha dan pendampingan manajemen serta pengembangan jaringan. BMT bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, BMT hanya memfasilitasi Firman Allah SWT "Tuhan tidak merubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu sendiri yang merubahnya" (QS. Ar-Ra'd ayat 11).

BMT atau *Baitul Maal wat Tamwil* adalah lembaga keuangan non bank yang berbasiskan syari'ah. Dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan masyarakat luas, BMT melakukan ekonomi umat Islam sebagai langkah menjauhkan umat dari lingkaran panjang rentenir. Melihat kondisi ril masyarakat kita dari sisi ekonomi belum dapat hidupm secara layak dan mapan, masih sering terjat rentenir. BMT terdiri dari dua bagian yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil* dengan fungsinya yaitu sebagai *Baitul Maal* adalah Kegiatan *Baitul Maal* adalah sebagai badan amil yang menerima titipan zakat, infaq dan sadaqah untuk kemudian menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya dan *Baitul Tamwil* lebih berorientasi kepada bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling bawah untuk anggota dan lingkungannya. Dalam praktiknya, *Baitul Tamwil* menghimpun tabungan dan titipan untuk kemudian dana tersebut disalurkan kepada yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan dengan prosedur yang lebih gampang dan berdasarkan bagi hasil.

b. Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi merupakan gambaran sistematis tentang hubungan kerjasama antara orang-orang yang terdapat dalam suatu badan usaha. Jumlah anggota yang aktif akhir tahun 2017 adalah 600 orang.

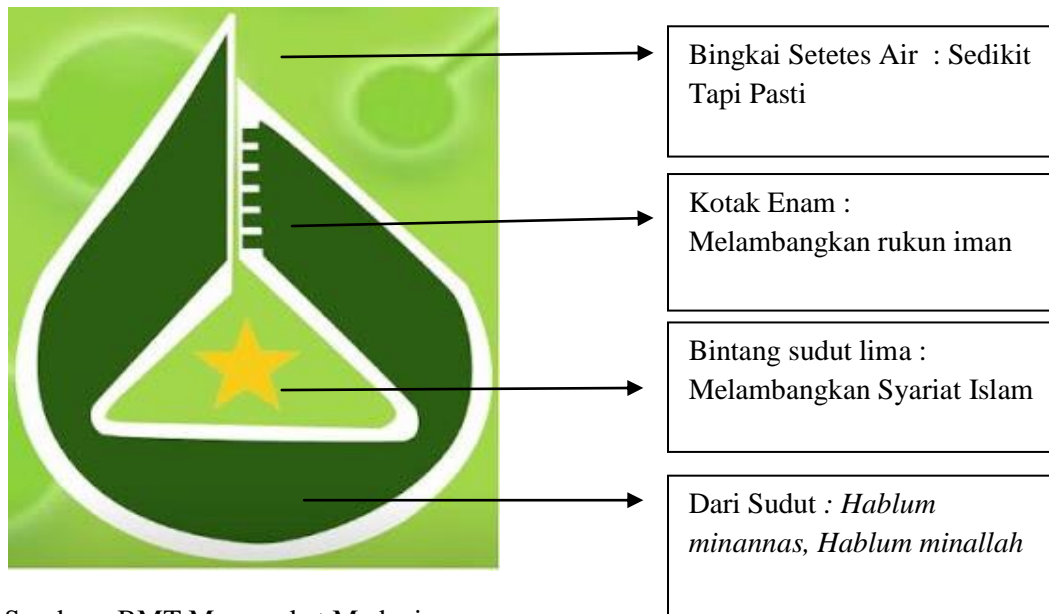
Secara umum profil BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Profil BMT Masyarakat Madani

| | |
|----------------------------|--|
| Nama | BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara |
| Tanggal berdiri | 27 Maret 2007 |
| No dan tanggal Badan Hukum | 518.503/ 29 BH /II/ KUK/ 2007 pada tanggal 27 Maret 2007 |
| Alamat Lengkap | Desa Sei Rotan Kec. |
| Kecamatan | Percut Sei tuan |
| Kabupaten/ kota | Deli Serdang |
| Provinsi | Sumatera Utara |
| Pengurus | |
| Ketua | Yusman, S.Ag, MA |
| Sekretaris | sugianto , S. Pd.I |
| Bendahara | Dakwati , S.Ag |
| Pengawas | |
| Ketua/Anggota | Poniman, ST |
| Manajer | Masdianto purba |
| Accounting | Budi mulyanto |
| Kasir | Atika Syahla |
| Marketing | Abemi Hasan |
| Kegiatan Usaha | Simpanan/Tabungan, pembiayaan |

c. Logo BMT Masyarakat Madani



Sumber : BMT Masyarakat Madani

Gambar 4.1

Warna Hijau : Menunjukkan kesucian

Warna Emas : Menunjukkan kemakmuran dan kesejahteraan

Jadi, maknanya adalah walaupun BMT kecil bagaikan setetes air dipadang tandus dengan mengedepankan keimanan dan syariat islam untuk memperbaiki kehidupan manusia agar sejahtera dan makmur serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dengan didasari kejujuran, semangat pantang menyerah, bekerja keras sekaligus cerdas dan silaturrahi atau BMT dengan golongan yang sedikit dapat mengajak masyarakat banyak untuk lebih baik menuju jalan Allah SWT.

d. Tugas Wewenang dan Tanggung Jawab

Berikut adalah tugas, wewenang dan tanggung jawab organisasi BMT Masyarakat Madani :

1) Rapat anggota

- Kekuasaan tertinggi
- Menetapkan Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART) dan peraturan khusus.
- Menetapkan kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
- Memilih, mengangkat, dan memberhentikan pengurus dan pengawas.

- e) Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- f) Mensahkan laporan pengurus.
- g) Mensahkan laporan pengawas.
- h) Menetapkan pembagian SHU.
- i) Keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
- j) Meminta keterangan dan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas tentang pengelolaan koperasi.
- k) Dilakukan dalam sekali setahun.

2) Pengurus

Dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota

- 1) Bertanggung jawab kepada rapat anggota.
- 2) Tidak merangkap sebagai pengawas
- 3) Pengurus, baik bersama-sama, maupun sendiri-sendiri menanggung kerugian yang diderita BMT, karena tindakan kesengajaan atau kelalaian.

3) Tugas Pengurus

Adapun tugas pengurus antara lain sebagai berikut:

- a) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana pendapatan dan anggaran belanja koperasi.
- b) Menyelenggarakan rapat anggota.
- c) Melaksanakan rencana kerja yang sudah ditetapkan rapat anggota.
- d) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawab pelaksanaan tugas.
- e) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- f) Mencatat setiap transaksi anggota, memelihara daftar buku anggota dan pengurus.
- g) Meningkatkan pengetahuan anggota dengan menyelenggarakan pendidikan bagi anggota.

4) Wewenang Pengurus

adapun wewenang pengurus antara lain sebagai berikut:

- a) Mewakili koperasi di dalam dan diluar pengadilan.
- b) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan AD dan ART.
- c) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan BMT sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.
- d) Rencana pengangkatan pengelola sesuai persetujuan dalam rapat anggota.

5) Pengawas

Karakteristik untuk menjadi pengawas koperasi sebagai berikut:

- a) Dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota.
- b) Bertanggung jawab kepada rapat anggota.
- c) Merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.
- d) Tidak merangkap sebagai pengurus.
- e) Persyaratan untuk dipilih dan diangkat menjadi pengawas ditetapkan dalam anggaran dasar.

6) Tugas Pengawas

Adapun tugas pengawas antara lain sebagai berikut:

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- b) Melaporkan hasil pengawasannya secara tertulis dalam rapat anggota.

7) Wewenang pengawas

Adapun wewenang pengawas antara lain sebagai berikut:

- a) Meneliti catatan yang ada pada BMT.
- b) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

2. Temuan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian yang dilakukan di BMT Mayarakat Madani Sumatera Utara dengan jangka waktu yang memang dirasa cukup singkat, yaitu selama satu bulan, namun walaupun dikatakan waktu yang singkat penulis cukup banyak menemukan permasalahan yang terjadi di BMT tersebut sehingga menghambat proses kinerja koperasi tersebut. Dibawah ini penulis akan memaparkan masalah-masalah yang terjadi di BMT Mayarakat Madani Sumatera Utara ,diantaranya sebagai berikut:

a. Fasilitas yang terbatas

Mengenai fasilitas BMT Mayarakat Madani, penulis merasakan ada beberapa fasilitas yang kurang optimal, misalnya air, di BMT Mayarakat Madani air nya kurang bagus, yatu berbau karat dan kuning, sehingga untuk meningkatkan pelayan khusus airnya dibeli, dan didaerah tersebut tidak menyediakan air pet, jadi BMT Mayarakat Madani harus membeli air yang telah steril untuk diminum, tentunya akan menambah biaya pengeluaran.

b. Berkurang masyarakat yang Menabung

Beberapa tahun kemarin ada isu-isu atau berita yang tidak baik tentang BMT, yaitu berita bahwa ada beberapa BMT yang telah membawa lari uang anggotanya

hingga miliaran rupiah. Hal ini juga mempunyai dampak terhadap BMT Masyarakat Madani, seperti berkurangnya anggota dan masyarakat yang menabung. Masyarakat sekitar desa sei rotan menganggap dan takut kalau BMT Masyarakat Madani melakukan hal yang sama seperti dengan BMT lain yang telah bermasalah.

3. Hasil Penelitian

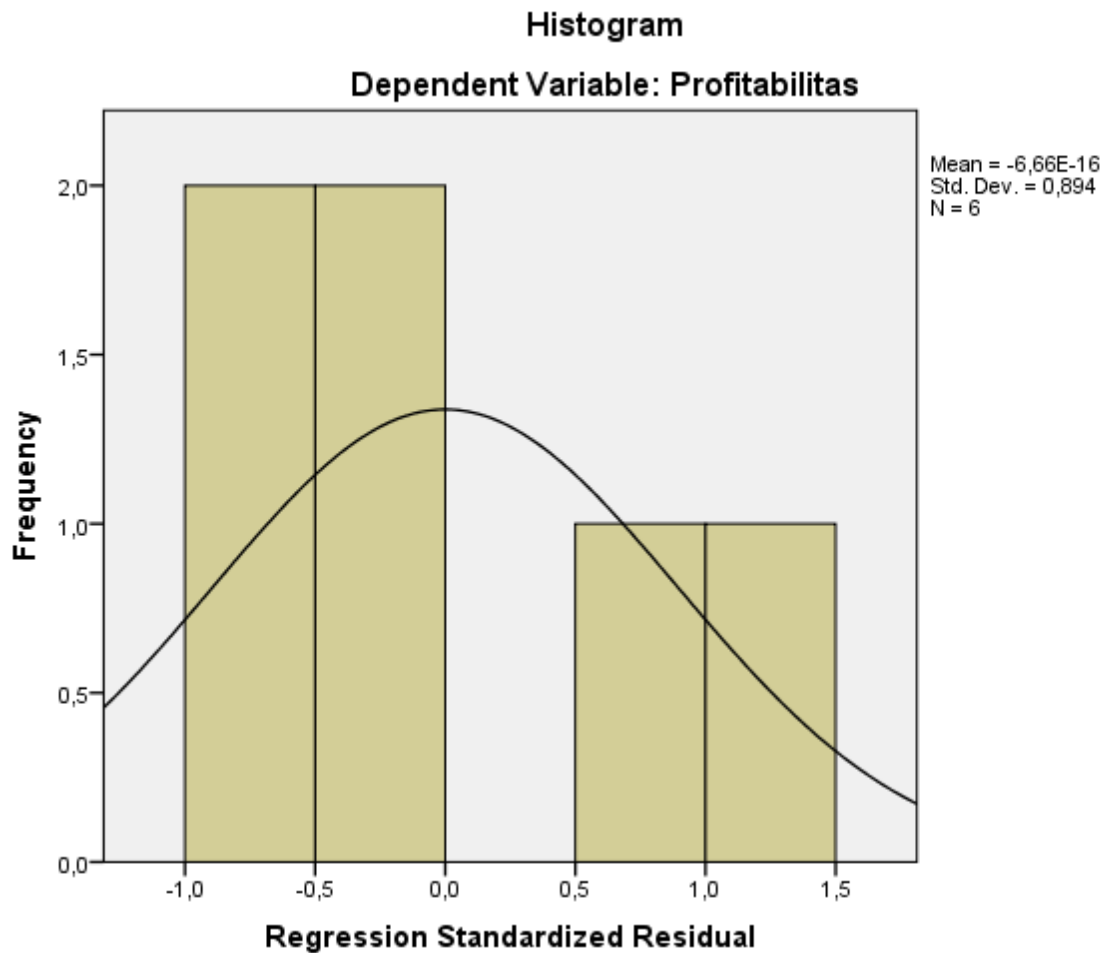
a. Uji asumsi Klasik

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena seringkali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang diamati tersebut berdistribusi normal. Latar belakang diambil asumsi ini biasanya adalah permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah. Asumsi semacam ini dapat mengakibatkan kesalahan fatal jika ternyata asumsi tersebut tidak sesuai dengan kondisi riil dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu uji kenormalan sangat dibutuhkan sebelum melakukan proses pengolahan data populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*.

a) Uji normalitas berdasarkan grafik

Pada normalitas data dengan normal *P-Plot*, data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan berdistribusi normal atau dinyatakan normal. Suatu variabel dinyatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal.



Gambar 4.2

Pada gambar diatas data variabel yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terjadi karena titik residual tersebut berasal dari data dengan distributor normal dan mengikuti garis diagonal atau garis linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas.

b) Uji one sample kolmogrof- smirnov

Tabel 4.2.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Perputaran Piutang | Profitabilitas |
|----------------------------------|-----------|-----------------------|----------------|
| N | | 6 | 6 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 1,8783 | 6,0300 |
| | Std. | ,32750 | 3,35235 |
| | Deviation | | |
| Most Extreme | Absolute | ,189 | ,225 |

| | | | |
|------------------------|----------|-------|-------|
| Differences | Positive | ,189 | ,213 |
| | Negative | -,144 | -,225 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,463 | ,550 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,983 | ,923 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan Data Spss, Juni 2018

Dari uji normalitas data diatas dapat di lihat bahwa kolom asymp.sig (2-tailed) adalah masing-masing variabel perputaran piutang 0,983, profitabilitas(ROA) 0,923 > 0,05 level of signifikan (α) artinya data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dengan melihat taraf signifikan > 0,05.

b. Uji Model Regresi Sederhana

Analisis regresi linear dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang terjadi berdasarkan pengaruh periode waktu sebelumnya. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan membuat persamaan regresi sederhananya, dan menguji keberartian dan kelenieran regresi.

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS 20, maka dapat diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.3.

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -8,595 | 6,359 | | -1,352 | ,248 |
| Perputaran Piutang | 7,782 | 3,341 | ,759 | 2,329 | ,080 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Pengolahan Data Spss, Juni 2018

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = + 0,017$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar -8,595 yang menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap nol, maka rata-rata penetapan profitabilitas BMT masyarakat madani -8,595 %
2. Koefisien regresi 7,782 yang diartikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Dimana semakin tinggi perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset*.

c. Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesa, penulis menggunakan analisis statistik melalui regresi linear sederhana dan selanjutnya akan dianalisis hasil regresi tersebut dengan menggunakan program SPSS *realese 20.0 for windows*.

1) Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -8,595 | 6,359 | | -1,352 | ,248 |
| Perputaran Piutang | 7,782 | 3,341 | ,759 | 2,389 | ,080 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Pengolahan Data Spss, Juni 2018

Uji t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent secara parsial (individual) terhadap variabel dependent. Diketahui bahwa

t_{tabel} dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = 6 - 2 = 4$ dengan signifikan 5% adalah 2,77645. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} variabel perputaran piutang (X) adalah 2,389 dengan signifikan t 0,080 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,389 < 2,77645$) karena nilai perputaran piutang lebih kecil dari nilai standart, hal ini dapat diartikan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh secara parsial antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani.

2) Uji determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu modal kerja menjelaskan variabel dependen yaitu provitabilitas atau untuk mengetahui besar persentase variasi variabel terikat yang dijelaskan pada variabel bebas, maka dicarilah nilai R^2 (R square). Dalam output SPSS, jika koefisien determinasi berkisar antara nol maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan lemah. Jika angka lebih mendekati satu maka dinyatakan hubungan antara kedua variabel dinyatakan sangat kuat. Berikut hasil SPSS yang menggambarkan tentang nilai (R^2) pada penelitian ini:

Tabel 4. 6
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,759 ^a | ,576 | ,470 | 2,44220 |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Pengolahan Data Spss, Juni 2018

Berdasarkan tabel diatas nilai $R = 0,759$ atau $R \text{ square} = 0,576$ berarti bahwa 57,6% variasi profitabilitas mampu dijelaskan oleh perputaran piutang, sedangkan sisanya 42,4% dijelaskan oleh variabel lain.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu perputaran piutang dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data

sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BMT Masyarakat Madani dengan jumlah sampel sebanyak 6.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan dalam meningkatkan profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Piter Tiong 2017 yang berjudul “pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk” bahwa perputaran piutang berdasarkan hasil analisis regresi antara perputaran piutang dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan dan penelitian Venti linda yang berjudul “pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil” menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh teori secara empirik bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang artinya bahwa setiap kenaikan perputaran piutang dapat diikuti oleh adanya peningkatan *return on asset*.

Kemudian dilihat dari hasil uji t diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dapat dilihat pada hasil uji t bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,389 < 2,77645$) karena nilai perputaran piutang lebih kecil dari nilai standart, hal ini dapat diartikan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh secara parsial antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani. Jumlah perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap profitabilitas BMT Masyarakat Madani yang berarti perputaran piutang mempengaruhi tingkat profitabilitas dimana apabila perputaran piutang naik maka profitabilitas akan naik.

Penelitian ini didukung oleh Bangun Prakoso, Zahro dan Nila Firdaus tahun 2014 yang berjudul “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di BEI” bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan Clairene tahun 2013 yang berjudul “Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pegadaian(Persero)” hasil penelitian bahwa secara parsial perputaran modal kerja pada pt pegadaian tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT pegadaian.

Berdasarkan hasil penelitian uji determinasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai $R = 0,759$ atau $R \text{ square} = 0,576$ berarti bahwa 57,6% variasi profitabilitas

mampu dijelaskan oleh perputaran piutang, sedangkan sisanya 42,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pada laporan keuangan tahun 2012 ke 2014 profitabilitas BMT Masyarakat Madani mengalami penurunan. Hal ini disebabkan biaya operasional perusahaan yang meningkat dari Rp. 164.793.183 menjadi Rp. 184.593.183 dikarenakan bertambahnya bagi hasil pembiayaan sehingga biaya operasional perusahaan juga ikut meningkat. Kemudian pendapatan keuangan menurun dari Rp.244.977.081 menjadi Rp. 239.977.081. hal ini disebabkan karena pendapatan jasa simpanan juga menurun. Perubahan-perubahan yang terjadi di pos-pos laporan laba rugi sangat mempengaruhi keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat meminimalisir biaya-biaya dan mengelola keuangannya secara efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dengan mengolah sampel yang berupa laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan SPSS Versi 20.0 maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji t bahwa t_{tabel} dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = 6 - 2 = 4$ dengan signifikan 5% adalah 2,77645. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} variabel perputaran piutang (X) adalah 2,389 dengan signifikan t 0,080 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,389 < 2,77645$) karena nilai perputaran piutang lebih kecil dari nilai standart, hal ini dapat diartikan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi, antara perputaran piutang dengan profitabilitas berpengaruh positif dimana kenaikan piutang akan dapat meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya uji determinasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai $R = 0,759$ atau $R^2 = 0,576$ berarti bahwa 57,6% variasi profitabilitas mampu dijelaskan oleh perputaran piutang, sedangkan sisanya 42,4% dijelaskan oleh variabel lain.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diuraikan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak berikut ini, yaitu:

1. Bagi *Baitul Maal Wat Tamwil* Masyarakat Madani

Mengingat pentingnya peranan perputaran piutang untuk jalannya kegiatan operasi sehari-hari, hendaknya pihak manajemen BMT dapat mengelola piutang secara efisien dan efektif dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang dan untuk meningkatkan laba, yakni melalui peningkatan pendapatan operasional BMT.

Pihak manajemen hendaknya juga dapat meningkatkan kinerja dan mengevaluasi pencapaian sehingga dapat menyeimbangkan antara beban yang harus ditanggung dengan target keuntungan BMT.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kendala dalam penelitian ini adalah peneliti tidak memperoleh data laporan keuangan perubahan modal dan beberapa laporan keuangan lainnya yang dapat mendukung peneliti untuk memperoleh data tambahan, karena mengingat BMT ini bukan BMT besar. Jadi disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan pengamatan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari sebuah BMT terutama keuntungan, dan juga menambah variabel untuk penelitian selanjutnya, serta Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan profitabilitas lebih sempurna.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat disarankan agar ikut berpartisipasi atau berperan, menabung dalam menjalankan kegiatan BMT agar dapat mewujudkan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan makmur dengan meningkatkan solidaritas, gotong royong, kesetiakawanan dan kekeluargaan dalam menjalankan kegiatan BMT.

DAFTAR PUSTAKA

QS. Al-Maidah (5) : 2.

Q.s. Al-Baqarah (2): 282.

QS. At-Taubah (9) : 103.

Alfurkaniawati, et. Al., *Pengantar Akuntansi 1* ,Medan: Madenatara, 2016.

Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
BPEE, Yogyakarta, 2003.

Bringham, et. al, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : salemba empat, 2004.

Gitosudarmo, I. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPEE, 2002.

Harahap, Sofyan Safri , *Analitis Kristis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10, Cetakan Kesepuluh* Jakarta :raja wali pers, 2011.

Hadhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta : Gema Insani, 2000

Hasan, Iqbal , *Analisis Data Penelitian Dengan Statisti*, Jakarta : Bumi Putra Aksara, 2006.

Horne, Van wachowicz. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* Jakarta : Salemba Empat, 2009.

Ikhsan, Arfan, et, al, *Analisis Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2016.

Kasmir, *Analisis laporan keuangan* . Edisi 1, Jakarta : Rajawali Pers, 2008.

Kholil, Syukur *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Martani, Dwi et. al , *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016

Moechtar. H. Z. A, *Dasar-dasar akuntansi*, Edisi Umum Jilid 3. Surabaya: Institut Dagang Muchtar, 2003

Munawir, S, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty, 2003.

Naser , Aqwa, et. Al, *Manajemen keuangan*, Medan : Febi Uinsu Fress, 2016.

Prasetyo, Dadang, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2017.

Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Perbelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, Yogyakarta : BPEE, 2001.

Sartono, Agus, *Manajemen keuangan*, Yogyakarta : BPEE, 2010.

Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba, 2005.

Sugiyono, *Bank dan Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2008.

Sukrisno, Agus, *Auditing* Jakarta Selatan : Salemba empat, 2012.

Tandelilin, *Portofolio dan investasi. Edisi pertama*. Yogyakarta : Kanisius, 2010.

Jurnal

Cahyadi, ady, Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam, Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Vol. 4, No. 1, April 2014

E.E. Clairene Santoso(2014)Dengan Penelitian Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero) *Jurnal EMBA* 1581 Vol.1 No.4 Desember 2013,H, 1588

Gill, Amarjit , Et, All “The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States,” *Business And Economics Journal*, Volume 2010: BEJ.

I. Olufemi Falope, Olubanjo T. Ajilore, Working Capital Management And Corporate Profitability: Evidence From Panel Data Analysis Of Selected Quoted Companies In Nigeria *Research Journal Of Business Management*, 3: 73-84.

Komang, Luh Suarnami dan Wayan Cipta “Pengaruh Perputaran Piutang dan periode pengumpulan piutang Terhadap Profitabilitas pada perusahaan pembiayaan” *dalam jurnal Bisma universitas pendidikan ganesha*, Vol 2 tahun 2014

Linda, Venti Hening Widi Oetomo, Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 9 (2014)

Noriza Binti Mohd Saad Working Capital Management: The Effect Of Market Valuation And Profitability In Malaysia, *International Journal Of Business And Management* Vol. 5, No. 11; November 2010

Prakoso, Bangun, Zahroh, Nila Firdausi Nuzula, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di Bei Periode 2009-2013), *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*|Vol. 15 No. 1 Oktober 2014

Raheman, Abdul And Mohamed Nasr, “Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms” *International Review Of Business Research Papers* Vol.3 No.1. March 2007.

Samiloghu, F. K. Demigrgunes “The effect of working capital manajemen on firm profitability : evidence from turkey,” *The Internasioanal journal of Applied Economics and finance* 2(1) 2008

Tiong, Piter “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mitra Phanastika Mustika Tbk” *dalam Jurnal Of Manajemen &Business*,2017

Website

BMT Azka Patuk Gunungkidul, “Utang Piutang Dalam Hukum Islam, [Http://Bmtazkapatuk.Wordpress.Com](http://Bmtazkapatuk.Wordpress.Com). Diunduh Pada Tanggal 02 Juni 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Heprina Hera Rezeki

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/ Tgl. Lahir : Tj. Medan 22 Oktober 1995

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Nim : 5114.31.69

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Alamat :

Dusun : Labuhan

Desa : Tanjung Medan

Kecamatan : Kampung Rakyat

Kabupaten : Labuhan Batu Selatan

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Syaiful Bahri Hasibuan

Nama Ibu : Sri Elvi Juni Wanti Siregar

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2002- 2008 : Sd Negeri 112244 Tanjung Medan

Tahun 2008-2011 : MTS Irsadul Islamiyah

Tahun 2011- 2014 : MAS Irsadul Islamiyah

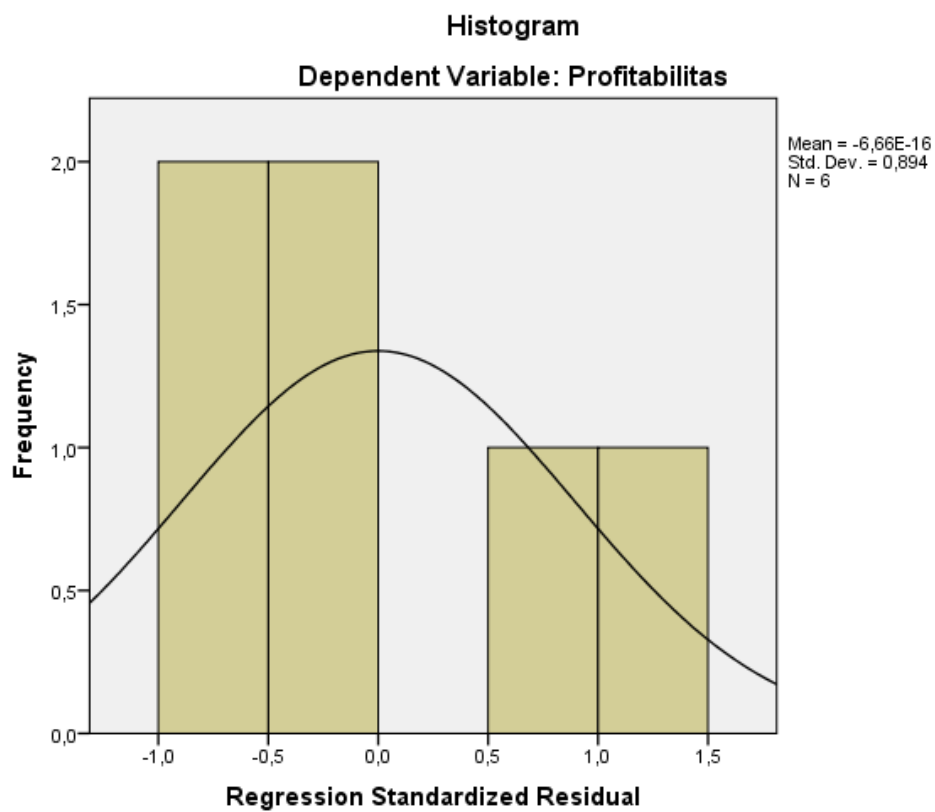
Lampiran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Perputaran Piutang | Profitabilitas |
|----------------------------------|----------------|-----------------------|----------------|
| N | | 6 | 6 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 1,8783 | 6,0300 |
| | Std. Deviation | ,32750 | 3,35235 |
| | Absolute | ,189 | ,225 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,189 | ,213 |
| | Negative | -,144 | -,225 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,463 | ,550 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,983 | ,923 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -8,595 | 6,359 | | -1,352 | ,248 |
| Perputaran Piutang | 7,782 | 3,341 | ,759 | 2,329 | ,080 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficientsa

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -8,595 | 6,359 | | -1,352 | ,248 |
| Perputaran Piutang | 7,782 | 3,341 | ,759 | 2,389 | ,080 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Model Summaryb

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,759 ^a | ,576 | ,470 | 2,44220 |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas